

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di SMA Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru

Hasnah Faizah¹, Auzar², Risky Yanti Ulfa³, Sri Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Riau

e-mail: hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id¹, auzar@lecturer.unri.ac.id²,
risky.yanti7844@grad.unri.ac.id³, sri.rahayu6844@grad.unri.ac.id⁴

Abstrak

Literasi digital adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Implementasi kebijakan tersebut harus merespon kehidupan yang memasuki era Revolusi Industri 4.0. Sebagai salah satu bidang kehidupan dimana generasi penerus harus mempersiapkan masa depan, pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam penerapan literasi digital. Dunia pendidikan harus secara aktif merespon fenomena yang terjadi, termasuk menyikapi perubahan di era ini. Pembelajaran berbasis literasi dirancang untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pencarian informasi melalui berbagai bahan referensi (cetak dan digital). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penemuan yang berkaitan dengan literasi digital siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Faktor yang mendukung literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 pekan baru yaitu, Fasilitas dan sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital. Sedangkan faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital selama pembelajaran daring dan kurangnya kedisiplinan.

Kata kunci: *Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Literasi Digital*

Abstract

Digital literacy is one of the skills that every student must possess. The implementation of these policies must respond to life entering the era of the Industrial Revolution 4.0. As one of the areas of life where the next generation must prepare for the future, education must be at the forefront of implementing digital literacy. The world of education must actively respond to the phenomena that occur, including responding to changes in this era. Literacy-based learning designed. The method used in this study is qualitative descriptive method. Factors that support digital literacy in improving Indonesian learning in class XI of SMK Muhammadiyah 2 weeks new are, adequate school facilities and facilities to maximize teaching and learning activities (KBM) with digital literacy. Meanwhile, the factor that hinders

digital literacy is the condition of some students who are uneven in student competence in analyzing and concluding references

Keywords : *Learning, Indonesian, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Munif Chatib Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru harus terus bekerja keras. Terus tingkatkan keterampilannya untuk menjadi guru yang baik, dia bisa menginspirasi partisipasi siswa Belajar secara aktif, kooperatif dan bertanggung jawab. Mengejar Informasi akademik hanya akan Benamkan siswa. Bangsa Indonesia tidak buta orang pintar karena ada banyak orang di bangsa Indonesia orang pintar. Syanurdin 45 Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia memiliki potensi yang besar membina karakter bangsa. Melalui pembelajaran bahasa yang menekankan pada fungsi komunikasi dan penalaran siswa akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan berinteraksi menggunakan bahasa indonesia tiriskan dengan benar dan benar perhatikan prinsip kerja sama dan kesopanan bahasa. Saat melalui Pembelajaran sastra siswa dapat diusahakan kehalusan, ditingkatkan cita rasanya kepekaan manusia, rasa kebangsaan, dan kontemplasi Sang Pencipta. Potensi di atas dapat diwujudkan dalam pembinaan karakter bangsa sebagai aplikasinya pembelajaran bahasa (Syanurdin, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan terutama di Indonesia. mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan. Keberadaan teknologi memberi keuntungan sendiri dalam upaya menyadarkan masyarakat Indonesia bahwa budaya literasi perlu untuk ditingkatkan, karena literasi menjadi kompetensi penting yang

harus dimiliki seseorang dalam upaya menghadapi perkembangan zaman. Literasi digital hadir dalam rangka menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi digital berkaitan dengan kecakapan individu dalam menggunakan, mencari, dan mengolah ragam informasi yang diperolehnya melalui gawai (gadget).

Namun perlu disadari bahwa kemajuan teknologi informasi tersebut tidak hanya membawa pengetahuan positif saja, tetapi juga ada negatif. Kemampuan seseorang untuk mengolah pengetahuan (knowledge) menjadi suatu kearifan (wisdom) dalam lingkungan sosial akan menentukan tingkat ketahanan di era revolusi itu. Nilai-nilai tidak etis yang dapat menciptakan kegaduhan publik perlu disaring dengan bijak, termasuk dalam menyaring informasi hoaks (Suwandi, 2018). Dalam sistem pendidikan pun perlu menekankan pengembangan soft skill. Generasi milenial ke depan harus mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan dan memiliki bekal mumpuni untuk menghadapi masa depan di tengah geliat revolusi 4.0. Namun demikian, kecanggihan teknologi tidak dapat menggantikan peran guru. Secanggih apa pun media pembelajaran tidak dapat menandingi kehebatan guru. Akan tetapi teknologi digital itu dapat sedikit menggeser peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi bisa diandalkan sebagai sumber utama belajar, tetapi guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator yang mengantarkan siswa menuju manusia cerdas dan berkarakter terpuji (Sufanti, 2019).

Mengajar siswa dengan latar belakang bahasa dan budaya yang beragam dan dengan kebutuhan khusus menuntut guru untuk memiliki strategi dan metode efektif yang jauh melampaui apa yang sebelumnya dituntut dari guru. Guru harus mampu mendeferensiasi kurikulum dan pengajarannya agar lebih sesuai dengan relevansi kehidupan siswa. Alam era digital, teknologi bahasa membantu manusia dalam berkolaborasi, berbisnis, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam perdebatan sosial dan politik terlepas dari permasalahan bahasa dan keahlian menggunakan komputer. Contoh keterlibatan bahasa dalam penggunaan teknologi adalah (1) menemukan informasi dengan mesin pencari, (2) mengecek ejaan dan tata bahasa dengan prosesor kata, (3) mengikuti petunjuk lisan dari sebuah sistem navigasi, dan (4) menerjemahkan halaman (web) melalui layanan daring. Kekurangan yang masih ada dalam perkembangan teknologi bahasa yang sekarang adalah penggunaan pendekatan statistik yang tidak tepat serta pengetahuan dan metode linguistik yang tidak diterapkan secara lebih mendalam. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memunculkan tantangan bagi dunia pendidikan untuk bisa menjawab segala tantangan yang hadir pada zaman millennial ini. untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dengan cara, mengganti kurikulum.

Menurut Kemdikbud, Anies Baswedan menyampaikan secara prinsip kurikulum harus menyesuaikan zaman. Semua materi pendidikan harus menyesuaikan dengan apa yang terjadi. "Jangan pula kita membuat perubahan yang tidak bisa dijalankan dan jangan kita membuat perubahan yang sifatnya ekstrim kemudian merepotkan. Kita ini tujuannya mencerdaskan bukan memuaskan yang membuat kebijakan," tambahnya. Kurikulum tidak boleh meninggalkan kemajuan teknologi pendidikan. Peningkatan penggunaan teknologi pendidikan akan menyebabkan naiknya tingkat efektivitas dan efisien proses belajar mengajar selalu menonjolkan peranan guru, terutama dalam memilih bahan dan cara

penyampiannya. Dengan majunya teknologi informasi, diharapkan bahwa mengajar adalah membuat yang belajar mengajar diri sendiri. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar selanjutnya, sistem penyampiannya tidak harus dengan tatap muka antara guru dan siswa. Sekarang peran guru dapat digantikan dengan media instruksional baik yang berupa media cetak maupun non cetak terutama di media elektronik, misalnya komputer, internet, satelit komunikasi dan rekaman video dan sebagainya.

METODE

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019, hal. 2). Metode penelitian adalah aspek aksiologis dari paradigma yang berkaitan dengan aspek realistik, bagaimana melakukan penelitian, termasuk jenis penelitian, data, sumber data dan metode penelitian, termasuk pengadaan data, analisis dan penyajian (Muhammad, 2011, hal. 168). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018, hal. 4) metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini mendeskripsikan data tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia ber. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah pertama, menyiapkan bahan bacaan yang berkaitan tentang literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, memberikan informasi dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan literasi digital. Ketiga, melatih literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknologi seperti gawai. Keempat, menulis ulang bacaan yang ada dalam materi pada pertemuan tersebut. Kelima, membacakan hasil tulisan berupa hasil dari materi pada pertemuan tersebut sesuai hasil dari menggunakan digital (gawai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Implementasi kebijakan tersebut harus merespon kehidupan yang memasuki era Revolusi Industri 4.0. Sebagai salah satu bidang kehidupan dimana generasi penerus harus mempersiapkan masa depan, pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam penerapan literasi digital. Dunia pendidikan harus secara aktif merespon fenomena yang terjadi, termasuk menyikapi perubahan di era ini. Langkah yang harus dilakukan oleh setiap legislator sekolah adalah mengontrol secara ketat siswa agar dapat menggunakan perangkat digital secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Pengelolaan dan pengendalian tidak dapat dilakukan oleh sekolah sendiri, dan harus didukung oleh orang tua setiap siswa dan masyarakat. Melalui langkah ini, siswa dapat diinstruksikan untuk menggunakan perangkat digital hanya untuk proses pembelajaran dan mencari informasi yang positif. Pembelajaran berbasis literasi dirancang untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pencarian informasi melalui berbagai bahan referensi (cetak dan digital). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penemuan yang berkaitan dengan literasi digital siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini cerpen

merupakan salah satu materi yang ada dipelajari bahasa Indonesia yang banyak mengandung nilai kearifan lokal. Peneliti melihat bahwa kurangnya minat dan pengetahuan tentang cerpen ini pada peserta didik, sehingga membuat cerpen tentang kebudayaan sendiri tidak dikenal oleh peserta didik. Maka dari itu dalam penelitian ini memberikan ruang dan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya budaya lokal yang harus dilestarikan. Peran teknologi memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam literasi pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dapat meningkatkan semangat dalam membacanya menggunakan teknologi salah satunya adalah gawai. Peserta didik dapat menggunakan gawai dalam mengakses bahan bacaan yang berkaitan dengan kearifan lokal di daerah. Dalam kegiatan mengakses ini, peserta didik dapat mengakses tentang kearifan lokal budaya untuk di tulis menjadi sebuah cerpen yang terdapat di daerah tempat peserta didik tinggal. Hal ini sangat berguna untuk membuka wawasan dan meningkatkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dapat menggunakan masing-masing gawai yang dimilikinya untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelumnya guru sudah menjelaskan tentang pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini kepada peserta didik. Sehingga peserta didik sudah memiliki kesiapan dan paham terhadap materi yang akan diakses dan dikerjakan. Melalui pengaksesan bahan bacaan, peserta didik secara langsung sudah menggunakan teknologi yang modern ini dan peserta didik juga sudah mengimplemntasikan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan bahan bacaan yang berkaitan dengan cerita rakyat, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk membaca cerpen tersebut, kemudian melakukan refleksi bersama siswa-siswa yang lainnya sehingga bisa terlihat perkembangan membaca siswa.

Selanjutnya teks yang sudah dicari, dipahami dan dibaca tersebut memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ulang apa yang telah siswa baca. Setelah itu, pada bagian akhir guru meminta kepada siswa untuk mengulangi bacaan yang sudah siswa pahami dan melakukan diskusi berupa tanya jawab kepada siswa lain yang telah mendengarkan cerpen tentang kebudayaan dalam kearifan lokal tersebut. Literasi digital merupakan panduan untuk mendukung pembelajaran media digital. Dengan bantuan sumber daya digital, siswa tidak hanya dapat fokus dalam memahami materi, tetapi juga berpikir kreatif saat menggunakan teknologi. Oleh karena itu, literasi digital diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengolah berbagai informasi, memahami informasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui berbagai bentuk media. Literasi digital merupakan kecakapan hidup yang tidak hanya melibatkan pemanfaatan teknologi dan keterampilan informasi, tetapi juga mencakup keterampilan sosial pribadi dan sikap berpikir kritis, sebagai salah satu keterampilan digital. Literasi digital akan menciptakan masyarakat yang kritis dan kreatif. Siswa tidak akan mudah ditipu oleh orang lain karena paham dengan teknologi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi lebih baik. Literasi digital berbasis kearifan lokal yang sudah dilakukan oleh peserta didik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Kehadiran teknologi di era 4.0 membuka pikiran siswa untuk terus belajar, selain mendukung proses pembelajaran, gawai juga memberikan perubahan yang positif kepada siswa karena siswa dapat mengakses materi pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis

kearifan lokal. Dalam hal ini kebudayaan setiap daerah dapat dijaga, diketahui dan dilestarikan oleh generasi milenial sebagai penerus bangsa.

SIMPULAN

Penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 pekan baru yaitu, literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). literasi digital menuntut peserta didik untuk lebih mahir menggunakan media digital baik untuk mengakses, mencari informasi, menyebarkan, dan membuat informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 pekan baru, menjadi sarana yang penting dalam mencapai tujuan belajar, karena literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi, namun dalam mencari sumber referensi, peserta didik harus berada dalam pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi destruktif seperti copy paste file. Faktor yang mendukung literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 pekan baru yaitu, Fasilitas dan sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital, kondisi lingkungan yang cocok untuk mengembangkan literasi digital di XI SMK Muhammadiyah 2 pekan baru dimanfaatkan dengan mengadakan program khusus seperti ekstrakurikuler digital yang melatih kompetensi siswa maupun guru secara terus menerus. Sedangkan faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital selama pembelajaran daring dan kurangnya kedisiplin siswa dalam mengerjakan literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar (KBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Syanuridin. 2014. Bahasa Indonesia dan Pembinaan Karakter Bangsa. Orasi Ilmiah Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Bahasa Indonesia. Bengkulu: UNHAZ, 17 November 2014
- Suwandi, S.. 2018. Peran Suwandi, S. 2013. Peran Guru Bahasa Indonesia yang Inspiratif untuk Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter. Dalam Saddhono, K. Et. Al (ed.) Proceeding Seminar Internasional PIBSI XXXV (hlm. 1—10). Surakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UNS.
- Sufanti, Main. 2019. Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. <https://www.suamerdeka.com/>, Senin, 7 Oktober 2019.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D dan Penelitian). Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta.: Ar-ruz Media.